



Dampak MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Era Globalisasi

Alya Adofianti Hermana¹, Harsya Maulana Fajrin², Yuyu Nova Reva^{3*}, Mohamad Zein Saleh⁴

¹⁻⁴ Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya, Indonesia
yayunvaa@gmail.com^{3*}

Alamat: Blok B7/P, Jl. Cendrawasih Raya Bintaro Jaya, Sawah Baru, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15413

Korespondensi penulis: yayunvaa@gmail.com

Abstrack. *The ASEAN Economic Community (AEC) is a form of economic integration in the Southeast Asia region which aims to create a single market and joint production base. The aim of this research is to analyze the impact of AEC on Indonesia's economic growth in the era of globalization. The methodology used in this research is a literature review that focuses on economic growth trends before and after the implementation of AEC. The research results show that the MEA has had a positive impact on the Indonesian economy, including increasing exports, foreign investment, and developing strategic sectors such as trade, services, and micro, small and medium enterprises (MSMEs). However, strengthening the competitiveness of local industry and improving the quality of human resources is a big challenge. With the right policies, the AEC can be an opportunity to strengthen Indonesia's position in the global market while simultaneously improving people's welfare in a sustainable manner*

Keywords: *AEC, Economic Growth, Indonesia, Globalization, Competitiveness.*

Abstrak. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan bentuk integrasi ekonomi di kawasan Asia Tenggara yang bertujuan untuk menciptakan pasar tunggal dan basis produksi bersama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak MEA terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di era globalisasi. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah tinjauan literatur yang berfokus pada tren pertumbuhan ekonomi sebelum dan sesudah penerapan MEA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MEA memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia, antara lain peningkatan ekspor, penanaman modal asing, dan pengembangan sektor-sektor strategis seperti perdagangan, jasa, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun penguatan daya saing industri lokal dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi tantangan besar. Dengan kebijakan yang tepat, MEA dapat menjadi peluang untuk memperkuat posisi Indonesia di pasar global sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan

Kata Kunci: MEA, Pertumbuhan Ekonomi, Indonesia, Globalisasi, Daya Saing.

1. LATAR BELAKANG

Sejak dimulainya abad ke-20, globalisasi telah menjadi fenomena yang sangat berpengaruh dalam membentuk dinamika ekonomi, sosial, dan politik secara global. Manfaat globalisasi terasa dalam bentuk kans pertumbuhan ekonomi dan inovasi teknologi, tetapi pengaruhnya tidak merata di segala penjuru dunia, terutama bagi negara-negara di kawasan asean. Dari satu segi, globalisasi telah membuka peluang bagi negara-negara ASEAN untuk terlibat dalam perdagangan internasional dan investasi asing. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lebih cepat serta mengurangi tingkat kemiskinan. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah jawaban regional atas perubahan dan kesempatan dalam era globalisasi. Kehadiran globalisasi yang semakin mempercepat integrasi ekonomi dunia telah mendorong

ASEAN untuk meningkatkan kerjasama di antara negara-negara anggotanya guna dapat bersaing lebih baik di pasar global.

MEA, yang juga dikenal sebagai ASEAN Economic Community (AEC), merupakan langkah nyata menuju terbentuknya pasar bebas di kawasan Asia Tenggara yang dimulai secara perlahan sejak disepakatinya dalam KTT Asean di Singapura pada tahun 1992. Tujuan MEA adalah menciptakan pasar dan basis produksi tunggal di ASEAN dengan aliran modal dan tenaga kerja yang bebas untuk menarik minat investor, baik lokal maupun internasional. Dituntut oleh kekuatan ekonomi yang besar, diharapkan MEA dapat meningkatkan daya saing ekonomi negara-negara anggotanya, membuatnya lebih kompetitif di ranah regional. Lagi pula, MEA bertujuan untuk menyamakan porsi perkembangan ekonomi di seluruh negara-negara ASEAN, khususnya yang sedang berkembang, dengan menerapkan kebijakan arus modal dan tenaga kerja bebas (Farichatul Chusna, 2024). MEA diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan di antara negara-negara anggota ASEAN dengan memperkuat kerja sama ekonomi, meningkatkan daya saing, dan memberikan akses yang lebih merata terhadap sumber daya dan peluang ekonomi.

Walau MEA menjanjikan peluang pertumbuhan ekonomi di wilayah ASEAN, namun tantangan ketimpangan ekonomi masih menjadi isu yang relevan, terutama bagi negara-negara anggota yang memiliki tingkat perkembangan ekonomi yang beragam. Dalam menghadapi persaingan di pasar bebas ASEAN, peningkatan teknologi dan inovasi menjadi faktor penting bagi Indonesia. Produk dari negara-negara ASEAN lain sering membanggakan teknologi unggul yang membuat mereka bersaing baik dalam aspek kualitas maupun harga. Untuk meningkatkan daya saing, penting bagi Indonesia untuk meningkatkan investasi dalam teknologi produksi dan inovasi produk. Berbagai sektor seperti manufaktur, pertanian, dan jasa sebaiknya mengikuti perkembangan teknologi dengan lebih cepat guna meningkatkan efisiensi dan kualitas produk.

Maka dari itu, diperlukan langkah oleh Indonesia untuk memperkuat strategi nasional yang mempromosikan inovasi dan perkembangan teknologi. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan infrastruktur digital, pendidikan yang lebih baik, serta kerjasama antara sektor publik dan swasta. Selain hal tersebut, Indonesia juga perlu memperhatikan kebijakan yang menggalakkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, misalnya melalui pelestarian lingkungan dan pemberdayaan sumber daya manusia, sehingga dapat terus bersaing di era globalisasi. Dengan begitu, keterlibatan aktif dalam MEA akan memberikan keuntungan ekonomi tidak hanya dalam waktu dekat, tapi juga mempersiapkan Indonesia menghadapi

tantangan global di masa depan dan menjaga kesetaraan pertumbuhan di negara-negara ASEAN.

2. LANDASAN TEORI

Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN Economic Community (AEC) adalah upaya integrasi ekonomi antarnegara-negara ASEAN yang bertujuan membentuk kawasan ekonomi terintegrasi dengan mengurangi hambatan perdagangan dan mempermudah arus barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terampil. Penerapan MEA pada dasarnya adalah langkah menuju terbentuknya pasar bebas di kawasan Asia Tenggara, yang memiliki dampak penting bagi perekonomian negara-negara anggota, termasuk Indonesia (Setiawan, 2015).

Dalam teori integrasi ekonomi yang diajukan oleh Viner (1950) dan Balassa (1961), dikatakan bahwa peningkatan integrasi ekonomi dapat membawa manfaat dalam bentuk peningkatan kesejahteraan bagi negara-negara yang terlibat. Hal ini terjadi dengan cara menghilangkan diskriminasi ekonomi serta meningkatkan kolaborasi di sektor-sektor seperti perdagangan barang, jasa, dan tenaga kerja. Sebagai negara anggota ASEAN, Indonesia diharapkan mampu memanfaatkan MEA guna merangsang pertumbuhan ekonomi dengan mendorong peningkatan daya saing dan efisiensi. Meskipun demikian, Indonesia dihadapkan pada tantangan yang cukup besar ketika menghadapi MEA, terutama terkait dengan kesiapan sumber daya manusia dan keunggulan industri nasional. Diperlukan peningkatan kualitas dan keterampilan tenaga kerja di Indonesia agar dapat bersaing secara efektif dengan tenaga kerja dari negara-negara ASEAN lainnya.

Pendidikan dan pelatihan vokasional memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Di samping itu, penting bagi industri dalam negeri untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi guna dapat bersaing di ranah pasar regional. Penting bagi penguatan daya saing industri dalam negeri adanya dukungan dari pemerintah melalui regulasi yang mendukung, insentif, dan pembangunan infrastruktur. Di samping itu, perlu diperkuat juga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi tiang kokoh dalam perekonomian Indonesia agar dapat bersaing dalam lingkup ASEAN. Menguatkan UMKM melalui peningkatan akses terhadap permodalan, teknologi, serta pasar akan mendukung mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Dengan memanfaatkan kesempatan yang tersedia di bawah MEA serta menangani segala tantangan yang muncul, MEA mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Indonesia melalui peningkatan dalam sektor ekspor, investasi dari luar negeri, dan penciptaan lapangan kerja baru.

Pertumbuhan Ekonomi

Sejak MEA atau Masyarakat Ekonomi ASEAN mulai diterapkan di Indonesia, pertumbuhan ekonomi negara semakin terdongkrak. Arus masuknya elemen-elemen asing ke berbagai sektor semakin meningkat, bahkan hingga memungkinkan tenaga kerja asing untuk leluasa masuk dan bekerja di Indonesia. Perekonomian Indonesia berhasil mengalami pertumbuhan sebesar 5,2% pada tahun 2017 menurut World Bank. Kedatangan MEA ke Indonesia berdampak pada peningkatan persaingan dan peluang, terutama dalam sektor bisnis. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh United Overseas Bank's (UOB) dalam Asian Enterprise Survey 2016, 76% perusahaan Indonesia optimis bahwa Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan mendukung perkembangan bisnis seiring dengan terbukanya potensi-potensi baru di wilayah Asia Tenggara. Keyakinan perusahaan Indonesia terhadap MEA menempati posisi kedua setelah perusahaan Thailand yang menunjukkan tingkat keyakinan sebesar 83% (Fitriani, 2019).

Teori pertumbuhan ekonomi merupakan fokus utama kajian bidang ekonomi yang sering dikaitkan dengan berbagai faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti pengeluaran konsumsi, belanja pemerintah, investasi, impor, ekspor, dan faktor lainnya. Kemajuan perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh faktor seperti investasi modal, jumlah tenaga kerja, serta kemajuan teknologi yang diterapkan. Pertumbuhan ekonomi yang pesat bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jumlah uang yang beredar, penurunan angka pengangguran, nilai tukar mata uang, stabilitas harga, peningkatan volume ekspor, dan adanya perdagangan bebas (Supiyadi and Anggita, 2020).

Perkembangan ekspor dianggap sebagai faktor kunci dalam pertumbuhan produksi dan kesempatan kerja dalam perekonomian. Konsep ekspansi ekspor sebagai faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi telah memengaruhi banyak pembuat kebijakan, terutama dari negara berkembang, dan semakin mendapatkan perhatian karena keberhasilan ekonomi yang mengagumkan di beberapa negara Asia Timur. Penelitian sebelumnya menemukan berbagai hasil mengenai pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Secara umum, peningkatan ekspor telah terbukti dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional, ketersediaan devisa, potensi produksi, dan intensitas persaingan di pasar ekspor (Supiyadi dan Anggita, 2020).

Dampaknya ternyata signifikan terhadap perkembangan skala ekonomi serta mempercepat kemajuan teknologi dalam bidang produksi. Daya saing dalam pasar global mendorong produsen lokal untuk menghasilkan produk inovatif guna bersaing di pasar global. Peran berbagai negara dalam perdagangan global memiliki dampak yang sangat penting terhadap hubungan antara ekspansi ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

Globalisasi

Globalisasi merupakan proses integrasi dan interaksi antar negara yang terjadi karena adanya pertukaran produk, ide, informasi, serta aspek budaya lainnya. Teori globalisasi meliputi beragam sudut pandang terkait ekonomi, politik, serta sosial yang menjelaskan tentang bagaimana hubungan antarnegara di dunia semakin erat dan saling mempengaruhi. Salah satu konsep utama yang dapat dipertimbangkan adalah teori interdependensi. Menurut teori ini, negara-negara semakin terjalin hubungan saling ketergantungan melalui aktivitas perdagangan dan investasi internasional. Dalam bidang ekonomi, globalisasi memberikan kemudahan bagi perdagangan internasional yang lebih terbuka, sehingga negara-negara dapat masuk ke pasar global dan memaksimalkan keunggulan komparatif yang dimiliki. Hal ini melibatkan peningkatan investasi asing langsung, di mana perusahaan multinasional beroperasi di berbagai negara, membawa modal dan menciptakan lapangan kerja di dalam perekonomian setempat.

Sementara itu, dalam ranah politik globalisasi, terjadi pengembangan hubungan kerjasama antar negara melalui pembentukan aliansi dan organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), serta perjanjian-perjanjian perdagangan regional untuk mengatur dan memudahkan kerjasama internasional. Dalam konteks sosial dan budaya, globalisasi menyebabkan ide, nilai, dan praktik budaya menyebar secara luas melewati batas-batas negara. Hal ini dapat diamati melalui popularitas musik, film, dan mode dari suatu negara yang menyebar ke berbagai belahan dunia. Proses pertukaran budaya ini bisa menjadi penyempurna pengalaman manusia, namun sekaligus menimbulkan sejumlah tantangan terkait pelestarian identitas budaya lokal.

Kehadiran Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di Indonesia adalah salah satu bentuk nyata dari globalisasi regional. Tujuan dari MEA adalah untuk menciptakan pasar tunggal dan basis produksi yang kompetitif di antara negara-negara anggota ASEAN. Dengan mengurangi penghalang perdagangan seperti tarif dan kuota, serta memperlancar mobilitas barang, jasa, modal, dan talenta terampil di Asia Tenggara, MEA bertujuan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi dan daya saing di tingkat global.

Dalam kerangka teori globalisasi, MEA dapat dipandang sebagai usaha bersama untuk memperkuat posisi wilayah dalam perekonomian global yang semakin terhubung. Hal ini sesuai dengan teori interdependensi yang menyatakan bahwa hubungan ekonomi dan kerjasama antarnegara dapat membawa manfaat bersama serta stabilitas regional. Dengan MEA, ASEAN berupaya untuk meningkatkan konektivitas serta integrasi ekonomi guna menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Kedatangan MEA ke Indonesia telah berdampak positif dengan meningkatkan arus investasi asing, memberikan akses ke pasar yang lebih luas, serta membuka peluang peningkatan ekspor. Namun, adanya perkembangan ini turut membawa tantangan baru, seperti persaingan yang semakin ketat bagi industri dalam negeri dan juga kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan memahami dasar teori globalisasi dengan baik, Indonesia bisa merancang strategi yang tepat guna untuk memanfaatkan peluang yang tersedia melalui MEA sambil menghadapi berbagai tantangan yang dapat timbul. Sangatlah urgen untuk menjamin bahwa integrasi ekonomi regional memberikan manfaat terbesar bagi perkembangan dan kemajuan nasional di tengah era globalisasi yang sedang berlangsung.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang merupakan serangkaian kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sekunder melalui penelusuran pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber referensi seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian, terpercaya lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2013), studi literatur melibatkan kegiatan membaca, mencatat, serta mengolah materi dari sumber-sumber pustaka tanpa perlu melakukan pengumpulan data lapangan. Data yang didapat dari literatur ini berfungsi sebagai landasan dalam menganalisis dan membahas topik penelitian yang relevan. Studi literatur ini memfokuskan pada pencatatan dan analisis bahan dari referensi yang informatif. Dalam artikel ini, judul yang diangkat adalah " *The Impact Of Mea (Asean Economic Community) On Indonesia's Economic Growth In The Era Of Globalization* " yang mana dengan studi literatur memungkinkan peneliti untuk menyusun analisis mendalam berdasarkan data yang ada tentang bagaimana dampak organisasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren Pertumbuhan Ekonomi Sebelum dan Sesudah MEA

Pada tanggal 31 Desember 2015, terbentuklah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dengan tujuan yang mulia untuk menciptakan pasar bebas di kawasan Asia Tenggara. Sebelum MEA, Indonesia dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam pertumbuhan ekonominya, seperti tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tinggi. Namun, setelah pelaksanaan MEA, terlihat peningkatan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

- a. Sebelum MEA: Sebelum penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami masa stagnan. Meskipun pertumbuhannya stabil dalam kisaran 5-6% per tahun, namun hal tersebut masih belum dapat mengatasi tantangan utama yang meliputi tingkat kemiskinan dan pengangguran yang cukup tinggi. Keadaan ini menunjukkan pentingnya melakukan transformasi struktural dan integrasi ekonomi yang lebih mendalam guna menguatkan pertumbuhan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.
- b. Sesudah MEA: Setelah diterapkannya MEA, Indonesia mulai menunjukkan indikasi kemajuan dalam sektor ekonominya. Pada tahun 2016, terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02%, yang kemudian mengalami peningkatan menjadi 5,05% pada tahun 2023. Selain itu, pengaruh MEA terlihat dari penurunan yang cukup signifikan dalam tingkat kemiskinan, yang sebelumnya sekitar 10%, kini berada pada tingkat yang lebih rendah. Ini menunjukkan keberhasilan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Angka pengangguran terbuka juga menurun seiring dengan adanya kesempatan kerja yang semakin meningkat berkat integrasi pasar dan peluang ekonomi baru dalam era MEA.

Menurut informasi dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Indonesia memiliki dasar ekonomi yang solid untuk menghadapi tantangan di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Terlihat dari berbagai indikator makroekonomi bahwa terjadi perbaikan yang signifikan. Tingkat kemiskinan berhasil ditekan hingga berada di kisaran 9-10%, sedangkan tingkat pengangguran terbuka menurun menjadi 5,2-5,5%. Stabilitas ekonomi tercermin dari tingkat inflasi yang stabil di angka 4,7% dan proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun depan yang diprediksi mencapai 5,3%.

Terlebih lagi, perkembangan investasi merupakan kabar gembira yang menggembirakan. Pada tahun 2015, jumlah investasi mencapai Rp545 triliun, mengalami peningkatan sebesar 17,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan tren ini berlanjut di kuartal pertama tahun 2016, di mana investasi tercatat meningkat sebesar 17,6%

menjadi Rp146,5 triliun. Pertumbuhan ini sangat dipengaruhi oleh sejumlah kebijakan strategis, terutama dalam pengembangan infrastruktur yang dirancang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah.

Peningkatan infrastruktur memberikan peluang investasi baru, meningkatkan daya saing, serta mendukung pengembangan potensi ekonomi lokal, sehingga memperkuat posisi Indonesia dalam menghadapi integrasi ekonomi regional melalui MEA. Implementasi MEA memiliki dampak yang luas di berbagai sektor ekonomi Indonesia. Beberapa bidang yang paling terdampak termasuk:

- a. Sektor Perdagangan: Sektor ini menjadi salah satu tulang punggung perekonomian nasional dengan kontribusi hingga 12,96% terhadap PDB. Sektor perdagangan mengalami peningkatan signifikan dalam hal volume ekspor dan impor setelah MEA diberlakukan.
- b. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia, menyerap sekitar 97% tenaga kerja dan berkontribusi sebesar 60,3% terhadap PDB. Dengan adanya MEA, UMKM diharapkan dapat lebih berdaya saing di pasar regional.
- c. Sektor Infrastruktur: Investasi dalam infrastruktur meningkat untuk mendukung integrasi ekonomi dan meningkatkan daya saing. Kebijakan pemerintah yang fokus pada pembangunan infrastruktur juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.
- d. Sektor Jasa: Sektor jasa juga mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama dalam bidang pariwisata dan layanan keuangan, seiring dengan peningkatan investasi asing dan liberalisasi pasar.

Secara keseluruhan, MEA telah memberikan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan daya saingnya di pasar global serta mendorong pertumbuhan sektor-sektor kunci dalam perekonomian nasional.

Dampak Positif MEA Terhadap Ekonomi Indonesia

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah bentuk integrasi ekonomi di kawasan Asia Tenggara yang bertujuan membentuk pasar tunggal serta kolaborasi dalam produksi. Pengaruh Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) terhadap dinamika ekspor dan impor Indonesia terasa cukup signifikan. Di bawah ini adalah gambaran dari konsekuensi tersebut:

Peningkatan Ekspor

a. Akses Pasar yang Lebih Luas

Dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah terbentuk, Indonesia memiliki kesempatan untuk mengembangkan akses pasar ke seluruh kawasan ASEAN yang saat ini telah berubah menjadi pasar tunggal. Kehadiran pasar tunggal ini memberi kesempatan kepada produk-produk Indonesia untuk bersaing dengan lebih lancar di tingkat regional. Bidang-bidang seperti makanan olahan, otomotif, serta produk kimia menonjol dengan pertumbuhan yang signifikan setelah MEA. Contohnya, produk makanan olahan khas Indonesia saat ini memiliki kesempatan yang lebih besar untuk merambah pasar di negara-negara tetangga karena penurunan tarif dan regulasi yang lebih konsisten.

b. Pertumbuhan Volume Ekspor

MEA turut berperan dalam meningkatkan jumlah ekspor Indonesia, terutama untuk komoditas non-migas yang menjadi andalan. Berdasarkan data perdagangan, terlihat bahwa Indonesia memiliki surplus perdagangan yang stabil dengan negara-negara ASEAN. Barang-barang seperti rempah-rempah, kopi, dan tekstil menunjukkan hasil ekspor yang menjanjikan. Sebagai ilustrasi, sektor kopi Indonesia telah mencatat pertumbuhan mencapai 23,84% dalam lima tahun belakangan ini, menjadikannya sebagai salah satu komoditas yang semakin diminati di pasar ASEAN. Pertumbuhan ini tidak hanya memberikan kekuatan pada posisi Indonesia di kawasan, tetapi juga mendorong peningkatan kesejahteraan bagi petani dan pelaku usaha lokal.

c. Dukungan dari Kebijakan Pemerintah

Pemerintah Indonesia juga berperan penting dalam mendukung peningkatan ekspor dengan menerapkan kebijakan yang strategis. Terdapat sejumlah program yang telah disusun guna meningkatkan daya saing produk unggulan Indonesia, antara lain melalui promosi perdagangan internasional, peningkatan standar kualitas, dan inovasi produk. Selain itu, dilakukan pemetaan produk unggulan guna memastikan fokus pada komoditas dengan potensi besar di pasar ASEAN. Langkah-langkah ini memberikan dukungan nyata kepada para pelaku usaha, memperluas pasar ekspor, dan juga meningkatkan reputasi positif produk Indonesia di dunia internasional.

MEA memberikan kesempatan besar bagi Indonesia untuk meningkatkan daya saing dan diversifikasi ekspor melalui dukungan kebijakan yang tepat serta kerjasama antara pemerintah dan pelaku usaha. Saat ini merupakan waktu yang penting bagi Indonesia untuk mengoptimalkan keuntungan dari integrasi ekonomi regional. Tidak hanya meningkatnya aktivitas ekspor di Indonesia, namun juga terjadi perubahan penting dalam pola impor yang diperlakukan di negara ini.

Perubahan Impor

a. Peningkatan Volume Impor

Dampak positif dari integrasi ekonomi dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) memberikan peningkatan yang signifikan terhadap perdagangan Indonesia, termasuk dalam peningkatan jumlah impor. Dengan dihapusnya atau diturunkannya tarif dan hambatan perdagangan antarnegara ASEAN, barang-barang dari negara-negara tersebut sekarang dapat masuk ke pasar Indonesia dengan lebih lancar. Barang-barang seperti bahan baku industri, perangkat elektronik, dan keperluan rumah tangga merupakan beberapa jenis barang yang mengalami peningkatan impor yang signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pasar menjadi lebih terbuka, yang diharapkan dapat memfasilitasi kerja sama ekonomi antara negara-negara anggota, walaupun juga menimbulkan tantangan bagi produsen lokal.

b. Ketergantungan pada Barang Asing

Sementara itu, pertumbuhan impor yang pesat juga menimbulkan keprihatinan mengenai ketergantungan Indonesia pada produk luar negeri, terutama di sektor-sektor kunci seperti elektronik, otomotif, dan bahan kimia tertentu. Ketergantungan seperti ini berpotensi melemahkan daya saing industri lokal apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas produksi dan inovasi secara internal. Sebagai hasilnya, keseimbangan neraca perdagangan dapat terganggu jika pertumbuhan impor melebihi pertumbuhan ekspor. Maka, diperlukan rencana yang komprehensif untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan MEA dengan pemantapan sektor industri dalam negeri supaya tetap mampu bersaing di era pasar bebas ASEAN.

c. Surplus Perdagangan yang Terbatas

Meskipun Indonesia mencatat surplus perdagangan dengan sejumlah negara anggota ASEAN seperti Malaysia dan Singapura, namun tantangan masih dihadapi dalam menjaga keseimbangan perdagangan dengan negara-negara lain di kawasan tersebut. Berdasarkan data, terlihat bahwa ekspor Indonesia cenderung mengalami surplus dengan beberapa negara, sementara defisit terjadi dengan negara-negara lain seperti Thailand dan Vietnam yang memiliki sektor manufaktur yang lebih kompetitif. Keadaan ini menekankan perlunya perhatian yang lebih mendalam dalam merencanakan kebijakan perdagangan yang bisa meningkatkan nilai tambah dari produk lokal dan memperkuat posisi Indonesia di pasar ASEAN secara keseluruhan.

Anggota MEA memberikan potensi yang besar bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Namun, pengaruhnya terhadap impor perlu dikelola secara strategis untuk menjaga keseimbangan antara peningkatan daya saing ekspor dan perlindungan industri dalam negeri.

Menjaga keberlanjutan dari perdagangan yang menguntungkan dan stabilitas ekonomi jangka panjang memegang peranan yang penting.

5. KESIMPULAN

Globalisasi telah mendorong terwujudnya integrasi ekonomi yang lebih dalam, termasuk melalui langkah seperti pendirian Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Sebagai wujud kerjasama ekonomi di tingkat regional, MEA menawarkan kesempatan yang sangat menguntungkan bagi negara-negara anggotanya, termasuk Indonesia, untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi, meluaskan pangsa pasar, dan meningkatkan daya saing di kancah global.

Setelah diberlakukannya MEA pada tahun 2015, Indonesia telah mencatat sejumlah pencapaian, seperti peningkatan volume ekspor, peningkatan realisasi investasi, dan stabilitas pertumbuhan ekonomi. Sejak diberlakukannya MEA, keberhasilan kebijakan integrasi ekonomi ini terbukti efektif dengan menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran. Penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian Indonesia, mencakup pertumbuhan ekonomi yang positif, kesejahteraan masyarakat yang meningkat, dan kemajuan sektor-sektor utama. Setelah penerapan MEA, pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren positif dengan rata-rata di atas 5%, disertai dengan penurunan tingkat kemiskinan dan pengangguran, serta peningkatan stabilitas makroekonomi. Meski MEA membawa sejumlah keuntungan yang bernilai, tetap ada hal-hal yang perlu diperhatikan dengan serius. Misalnya ketidakseimbangan ekonomi di antara anggota, persaingan yang semakin sengit dengan produk dari negara lain, serta perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan inovasi teknologi.

Oleh karena itu, sangat penting bagi Indonesia untuk meningkatkan kekuatan strategi nasional melalui peningkatan investasi di bidang teknologi, pembangunan infrastruktur, dan dukungan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Langkah-langkah ini sangat penting untuk mengoptimalkan peluang serta mengatasi tantangan guna menjaga daya saing di tingkat regional dan global. Dengan menggabungkan kebijakan yang efektif, dukungan lintas sektor, dan fokus pada keberlanjutan, MEA berpotensi menjadi momentum krusial bagi Indonesia dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang merata, bersaing, serta turut serta dalam menjaga stabilitas di kawasan ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, I., Pritiningtyas, I., & Pristine Adi, D. (2020). Pengaruh Mea Terhadap Sistem Perdagangan Indonesia Sebagai Bahan Ajar Ips Sd Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 5(1), 31–39. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v5i1.221>
- Farichatul Chusna. (2024). *MEA: Pengertian, Tujuan dan Dampaknya Bagi Indonesia*. Investbro.Id. <https://investbro.id/masyarakat-ekonomi-asean-mea/#:~:text=Dampak MEA Bagi Indonesia Dampak positif>.
- Fitriani, E. (2019). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17–26. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v9i1.1414>
- Setiawan, R. I. (2015). Persepsi Tenaga Kerja Lokal Pada Invasi Tenaga Kerja Asing Di Indonesia: Tantangan Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Tahun 2015. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK)*, 7(2), 202–218. <http://journal.stieken.ac.id/index.php/kompilek/article/view/192>
- Supiyadi, D., & Anggita, L. P. (2020). Peran Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (2007-2017). *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(2), 1–11.
- Kajian, J., Dan, I., Geografi, P., & Aulia, A. P. (n.d.). Kajian Sosial Mengenai Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) DI Asia Tenggara.
- Kompilasi, J., & Ekonomi, I. (2015). *JURNAL KOMPILEK*. 7(2). www.stieken.ac.id
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.